

Kalender Astronomi

Bulan Oktober – Desember 2019

Oleh A.G. Admiranto | Pussainsa LAPAN

Oktober 2019

1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30
31					



Ilustrasi Bepicolombo, wahana antariksa yang dikirim untuk mengamati Merkurius dari dekat. © ESA

8 Oktober

Hujan Meteor Draconid. Draconid memancar dari dekat rasi bintang Draco dengan intensitas maksimum 10 meteor per jam. Hujan meteor ini berasal dari jejak komet 21P Giacobini-Zinner yang ditemukan pada tahun 1900. Hujan meteor ini berjalan setiap tahun mulai 6-10 Oktober dan mencapai puncaknya tahun ini pada malam tanggal 8 Oktober.

14 Oktober

Bulan Purnama. Bulan akan terletak di sisi berlawanan dengan Matahari dan wajahnya akan sepenuhnya terang. Fase ini terjadi pada 04.09 WIB.

20 Oktober

Merkurius di Elongasi Timur Maksimum. Planet Merkurius mencapai elongasi timur maksimum 24,6° dari Matahari. Ini adalah waktu terbaik untuk melihat Merkurius karena akan berada pada titik tertinggi di atas cakrawala di langit malam.

21-22 Oktober

Hujan Meteor Orionid. Komet 1P Halley meninggalkan jejak debu yang menjadi sumber dari hujan meteor yang memancar dengan intensitas maksimum sekitar 20 meteor per jam dari dekat rasi Orion ini. Hujan meteor ini berlangsung setiap tahun dari 2 Oktober hingga 7 November dan berpuncak pada 21-22 Oktober. Bulan kuarter kedua akan menghalangi beberapa meteor yang agak redup tahun ini, tetapi Orionid cenderung cukup cerah sehingga masih menjadi tontonan yang bagus.

27 Oktober

Oposisi Uranus. Planet biru-hijau akan berada pada posisi terdekatnya ke Bumi dan permukaannya akan sepenuhnya diterangi oleh Matahari. Planet ini akan lebih cerah daripada waktu lain sepanjang tahun dan akan terlihat sepanjang malam dan saat ini adalah waktu terbaik untuk melihat Uranus. Karena jaraknya yang jauh, Uranus hanya akan tampak sebagai titik biru-hijau, kecuali pada teleskop berdiameter besar.

28 Oktober

Bulan Baru. Bulan akan terletak di sisi Bumi yang sama dengan Matahari dan tidak akan terlihat di langit malam. Fase ini terjadi pada pukul 10:39 WIB. Ini adalah waktu terbaik dalam sebulan untuk mengamati benda-benda redup seperti galaksi dan gugusan bintang karena tidak ada cahaya Bulan yang mengganggu.

November 2019

		1	2	3	
4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27
28	29	30			

5-6 November

Hujan Meteor Taurid. Taurid adalah hujan meteor kecil yang berlangsung lama dan hanya menghasilkan sekitar 5-10 meteor per jam. Ini tidak biasa karena berasal dari dua aliran berbeda, yakni aliran debu dari Asteroid 2004 TG10 serta debu yang ditinggalkan Komet 2P Encke. Hujan meteor ini berjalan setiap tahun dari 7 September hingga 10 Desember dan berpuncak pada malam 5 November. Meteor akan memancar dari rasi Taurus, tetapi dapat muncul di bagian langit mana saja.

11 November

Transit Merkurius. Planet Merkurius akan melintasi permukaan Matahari bila dilihat dari Bumi. Pengamat dengan teleskop yang dilengkapi filter Matahari yang memadai akan dapat melihat cakram gelap planet Merkurius yang bergerak melintasi permukaan Matahari. Ini adalah peristiwa yang sangat langka yang terjadi hanya sekali setiap beberapa tahun. Transit Merkurius berikutnya baru akan berlangsung pada 2039. Transit ini akan terlihat di seluruh Amerika Selatan dan Amerika Tengah, dan sebagian Amerika Utara, Meksiko, Eropa,

Timur Tengah, dan Afrika. Tempat terbaik untuk melihat acara ini secara keseluruhan adalah Amerika Serikat bagian timur, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan.

12 November

Bulan Purnama. Bulan akan terletak di sisi berlawanan dari Bumi saat Matahari dan wajahnya akan sepenuhnya diterangi. Fase ini terjadi pada 20:36 WIB.

17-18 November

Hujan Meteor Leonid. Leonid adalah hujan meteor dengan intensitas hingga 15 meteor per jam. Hujan meteor ini unik karena memiliki puncak dalam siklusnya sekitar 33 tahun di mana ratusan meteor per jam dapat terlihat. Yang terakhir ini terjadi pada tahun 2001. Hujan meteor Leonid berasal dari butiran debu yang ditinggalkan oleh komet Tempel-Tuttle yang ditemukan pada tahun 1865. Hujan meteor berjalan setiap tahun dari 6-30 November dan berpuncak pada tanggal 17-18. Meteor akan memancar dari konstelasi Leo, tetapi dapat muncul di mana saja di langit.

24 November

Konjungsi Venus dan Jupiter. Gabungan antara Venus dan Jupiter akan terlihat pada 24 November. Kedua planet terang itu akan terlihat dalam jarak 1,4° satu sama lain di langit malam. Lihatlah pemandangan mengesankan di langit barat ini tepat setelah Matahari terbenam.

26 November

Bulan Baru. Bulan akan terletak di sisi Bumi yang sama dengan Matahari dan tidak akan terlihat di langit malam. Fase ini terjadi pada 22.06 WIB.

28 November

Merkurius di Elongasi Barat Maksimum. Planet Merkurius mencapai elongasi barat maksimum sebesar 20,1° dari Matahari. Planet ini akan tampak di langit timur sebelum Matahari terbit.

12 Desember

Bulan Purnama. Bulan akan terletak di sisi berlawanan dari Bumi bila dilihat dari Matahari dan permukaan Bulan akan sepenuhnya disinari cahaya Matahari. Fase ini berlangsung pada pukul 12.12 WIB.

13-14 Desember

Hujan Meteor Geminid. Hujan meteor ini adalah raja hujan meteor. Banyak orang menganggapnya sebagai hujan meteor terbaik di langit yang menghasilkan hingga 120 meteor warna-warni per jam pada puncaknya. Merupakan jejak debu yang ditinggalkan Asteroid 3200 Phaethon, hujan meteor berlangsung setiap tahun dari 7-17 Desember dengan puncak tanggal 13-14 Desember. Meteor akan memancar dari rasi bintang Gemini, tetapi cahaya bulan agak mengganggu pengamatan.

22 Desember

Titik Balik Desember. Titik balik Matahari Desember terjadi pada 11.19 WIB. Kutub selatan Bumi akan condong ke arah Matahari, yang akan mencapai posisi paling selatan di langit dan akan langsung di atas *Tropic of Capricorn* di 23,44° lintang selatan.

Hujan Meteor Ursid. Ursid adalah hujan meteor kecil (5-10 meteor per jam) yang berasal dari butiran debu sisa komet Tuttle. Pancaran meteor dari rasi Ursa Minor berlangsung setiap tahun dari 17 - 25 Desember dengan puncak tanggal 22 Desember.

26 Desember

Gerhana Matahari Cincin. Bulan akan mengalami konjungsi pukul 05:15 WIB. Dengan susunan yang istimewa, terjadi Gerhana Matahari Cincin. Saat itu Bulan terlalu jauh dari Bumi untuk bisa menutupi seluruh piringan Matahari. Jalur gerhana akan dimulai di Arab Saudi dan bergerak ke timur melewati Sri Lanka utara, Indonesia dan berakhir di Samudra Pasifik. Gerhana Matahari Sebagian akan terlihat di sebagian besar Asia dan Australia utara.



Desember 2019

						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

